

## Latihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MA di Kabupaten Kuningan

Asep Jejen Jaelani<sup>1)\*</sup>, Andriyana, Tifani Kautsar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

**\*Corresponden Author:**

[asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id](mailto:asep.jejen.jaelani@uniku.ac.id)

### Abstract

*Accuracy and clear disclosure of research thoughts and information is the main goal of scientific writing. In the need for teachers and the era of education, modern scientific articles develop into a need for teachers to measure the ability to solve problems in schools. The material taught is how to write a good title, how to write a good abstract, how to write a good introduction, how to write good results and discussions, and how to write conclusions of scientific articles. The implementation method uses the RRA (Rapid Rural Appraisal) model which results in the process of introducing PTK to teachers, and evaluating relevant community service.*

**Keyword:** *Writing; Scientific Articles; Classroom Action Research; Action research;*

### Abstrak

*Ketepatan dan pengungkapan pemikiran dan informasi penelitian yang jelas adalah tujuan utama penulisan ilmiah. Dalam kebutuhan guru dan era pendidikan artikel ilmiah modern berkembang menjadi sebuah kebutuhan guru untuk mengukur kemampuan dalam memecahkan masalah disekolah. Materi yang diajarkan adalah bagaimana menulis judul yang baik, bagaimana menulis abstrak yang baik, bagaimana menulis pendahuluan yang baik, bagaimana menulis hasil dan pembahasan yang baik, dan bagaimana menulis simpulan artikel ilmiah. Metode pelaksanaan menggunakan model RRA ((Rapid Rural Appraisal) yang menghasilkan proses pengenalan PTK kepada guru, dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat yang relevan.*

**Kata kunci:** *Menulis; Artikel Ilmiah; Penelitian Tindakan kelas; Action reseach;*

### PENDAHULUAN

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang memuat gagasan ide dari suatu penelitian dengan cara observasi pengamatan, pengkajian, dan evaluasi yang disajikan dalam bentuk terstruktur sesuai dengan metode ilmiah. Artikel ilmiah harus memenuhi kaidah-kaidah keilmuan seperti objektif, logis, empiris, lugas, jelas, dan konsisten. Artikel ilmiah memiliki berbagai macam bentuk, dari mulai makalah, laporan, esai, skripsi, tesis, disertasi, artikel populer dan artikel ilmiah (jurnal penelitian). Dalam

kebutuhan guru dan pendidikan era modern artikel ilmiah berkembang menjadi sebuah kebutuhan guru untuk mengukur kemampuan dalam pemecahan masalah disekolah.

Bentuk artikel ilmiah biasanya terdiri dari beberapa bagian seperti judul, baris kepemilikan (nama penulis dan afiliasi), abstrak (ringkasan isi artikel), kata kunci (kata-kata yang merepresentasikan topik artikel), pendahuluan (latar belakang masalah dan tujuan penelitian), metode (cara melakukan penelitian), hasil dan pembahasan (temuan dan analisis data), simpulan dan

saran (kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan selanjutnya), ucapan terima kasih (penghargaan kepada pihak-pihak yang membantu penelitian), daftar pustaka (sumber-sumber yang dirujuk dalam artikel) (Napitupulu dkk., 2020).

Ciri-ciri artikel ilmiah antara lain adalah menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah; menyajikan fakta-fakta yang didukung oleh data-data valid; menggunakan metode ilmiah dalam membahas permasalahan; bersifat informatif dan edukatif; serta memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebuah artikel ilmiah biasanya mengikuti struktur tertentu yang mencakup berbagai bagian seperti pendahuluan, tinjauan literatur, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Bagian pengantar adalah elemen kunci dari artikel ilmiah dan harus memperkenalkan pertanyaan penelitian (Busse & August, 2021). Pembahasan pendahuluan harus ringkas dan memberikan gambaran tentang elemen utama artikel, yang sering tumpang tindih. Pendahuluan berisi tinjauan literatur, ide, dan diskusi yang berisi topik, tema, model, ulasan, komentar, atau kasus, dan terminologi. Ketepatan dan pengungkapan pemikiran dan informasi penelitian yang jelas adalah tujuan utama penulisan ilmiah. Bagian Metode adalah elemen utama lain dari artikel penelitian asli yang harus memberikan informasi yang cukup bagi pembaca untuk menilai validitas dan reproduktifitas penelitian. Bagian diskusi harus membahas pertanyaan penelitian, menginterpretasikan hasil, dan menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Kesimpulan biasanya meringkas temuan utama, menemukannya dalam konteks yang lebih besar, dan membahas penelitian masa depan tentang topik tersebut.

Penting juga untuk diingat bahwa disiplin ilmu yang berbeda mungkin memiliki persyaratan khusus mereka sendiri untuk artikel penelitian, jadi memeriksa

instruksi untuk penulis di halaman beranda jurnal sangat penting untuk memahami persyaratan khusus. Selain elemen struktural, kepenulisan merupakan aspek penting dari sebuah artikel ilmiah, dan memilih jurnal target penting untuk keberhasilan publikasi. Secara keseluruhan, bagian pendahuluan, pembahasan/kesimpulan, metode, dan hasil memberikan argumen utama dari sebuah artikel ilmiah, sehingga penting untuk memastikan akurasi, kejelasan, dan relevansi dengan target pembaca.

Teori-teori yang digunakan dalam artikel ilmiah bergantung pada bidang keilmuan masing-masing. Misalnya, jika artikel ilmiah tentang ekonomi maka teori-teori yang digunakan adalah teori ekonomi seperti teori permintaan dan penawaran, teori inflasi, teori pertumbuhan ekonomi, dll. Jika artikel ilmiah tentang sastra maka teori-teori yang digunakan adalah teori sastra seperti teori strukturalisme, teori feminisme, teori poskolonialisme, dll.

Artikel ilmiah yang sering ditulis oleh guru bahasa Indonesia biasanya memuat tentang topik linguistik, sastra, dan pembelajaran bahasa. Beberapa tulisan yang sering dibahas dalam artikel ilmiah guru bahasa Indonesia diantaranya Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Slameto (2016) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan suatu tindakan yang dirancang berdasarkan masalah yang dihadapi. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, kolaboratif, siklikal, dan kontekstual. Menurut Kemmis dan Taggart (1988), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap siklus, yaitu perencanaan (Plan), pelaksanaan (Act), pengamatan (Observe), dan refleksi (Reflect). Setiap tahap siklus saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Guru dapat melakukan beberapa siklus sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas antara lain adalah: Melibatkan guru sebagai peneliti dan siswa sebagai partisipan (Widana, Suarta, & Citrawan, 2019). Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dll. Memiliki tujuan untuk memecahkan masalah praktis di kelas dan meningkatkan mutu pembelajaran. Mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan atau jurnal ilmiah. Metode penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Metode ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang ingin diselesaikan
2. Merumuskan pertanyaan penelitian
3. Membuat rancangan penelitian (tindakan yang akan dilakukan)
4. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan
5. Mengumpulkan data selama pelaksanaan tindakan
6. Menganalisis data secara deskriptif atau statistik
7. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil analisis data
8. Merefleksikan proses dan hasil penelitian.

Dalam penerapan kepada siswa PTK memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. PTK juga melibatkan siswa sebagai partisipan dan kolaborator dalam proses penelitian, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi diri mereka. Dalam pengabdian kepada masyarakat tentang penulisan artikel ilmiah guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah (jurnal ilmiah) berbasis PTK yang menjadi dasar dari kemampuan mereka

dalam menangani masalah yang ditemui di sekolah. Maka setelah pelatihan ini kami sebagai tim mengharapkan adanya peningkatan berfikir kritis bagi semua guru di Kabupaten Kuningan.

## **METODE**

Merupakan metode pelaksanaan tentatif untuk pelaksanaan berdasarkan kebutuhan pelaksanaan. Proses pelaksanaan dibagi menjadi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam analisis data evaluasi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian ilmiah dan data bukan kuantitatif kuantitatif yang memerlukan alat ukur. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik karena situasi studi bersifat alami tanpa tes (Nasution, 2003). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi kondisi penelitian kemudian hasilnya dituliskan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2002). Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kountur, (2009) penelitian deksriptif merupakan suatu keadaan yang paling jelas tentang suatu objek yang belum ada perlakuan. Desain penelitian deksriptif kualitatif ini dipilih karena dianggap mampu mendeskripsikan secara jelas mengenai penggunaan dan langkah-langkah penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengonstruksi karya ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk untuk mendeskripsikan implementasi dan langkah penulisan artikel dalam pembelajaran mengonstruksi karya ilmiah yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di MGMP MA/MAK Wilayah 3 Kuningan. Sumber data adalah informan yakni guru MGMP MA/MAK Wilayah 3 Kuningan. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuoesioner melalui aplikasi google form. Setelah data didapatkan, kemudian data diolah dan

dianalisis dengan cara kategorisasi data. Setelah itu penyajian data dalam bentuk narasi berdasarkan topik dan teori yang digunakan.

## **HASIL**

Langkah rinci yang umumnya dilakukan oleh guru mulai dari membuat perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi adalah sebagai berikut : (1) Memantapkan tujuan dan memilih topik. (2) Identifikasi permasalahan kelas dan mengumpulkan data awal. (3) Menganalisis faktor penyebab permasalahan. (4) Mempelajari teori pendukung dan/atau penelitian yang relevan. (5) Merumuskan permasalahan penelitian. (6) Menetapkan hipotesis tindakan, yakni hal yang di harapkan terjadi jika suatu tindakan di lakukan. (7) Mengembangkan rencana tindakan penelitian (8) Melaksanakan tindakan perbaikan (9) Mengumpulkan dan menganalisis data. (10) Melakukan refleksi. (11) Membuat revisi perencanaan berdasarkan refleksi (12) Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah di revisi.



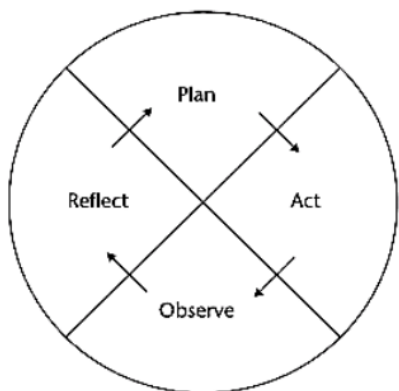
**Gambar 1** *Pengenalan Teori Penelitian Tindakan Kelas*

Melakukan penelitian tindakan juga dapat membuat seseorang menjadi pemimpin dalam komunitas mereka dan berbagi pengetahuan tentang penelitian tindakan dapat mendorong guru lain untuk melakukan studi informal mereka sendiri. Penulis teks ini menemukan penelitian tindakan saat

bekerja pada tingkat yang lebih tinggi dan menemukan bahwa itu memungkinkan mereka untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata di kelas mereka, bahkan memberi mereka topik studi untuk disertasi mereka. Penelitian ini memberikan informasi spesifik tentang bagaimana menerapkan model Lewin, jelas bahwa ada potensi besar untuk menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melakukan penelitian tindakan juga dapat membuat seseorang menjadi pemimpin dalam komunitas mereka dan berbagi pengetahuan tentang penelitian tindakan dapat mendorong guru lain untuk melakukan studi informal mereka sendiri. Penulis teks ini menemukan penelitian tindakan saat bekerja pada tingkat yang lebih tinggi dan menemukan bahwa itu memungkinkan mereka untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata di kelas mereka, bahkan memberi mereka topik studi untuk disertasi mereka. Penelitian ini memberikan informasi spesifik tentang bagaimana menerapkan model Lewin, jelas bahwa ada potensi besar untuk menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin Model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (planning), (b) Tindakan (acting), (c) Pengamatan (observing), dan (d) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1** Diagram alir model Kurt Lewin

Model penelitian tindakan Kurt Lewin adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan pengajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dirancang untuk membawa perubahan positif di kelas dengan menghasilkan pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan instruksi dan pembelajaran Adelman (1993). Salah satu fitur unik dari model ini adalah bahwa hal itu melibatkan intervensi peneliti selama proses penelitian, sehingga sangat berguna untuk melibatkan siswa dalam proses kurikulum dan membantu mereka merasa memiliki pengalaman belajar mereka. Akibatnya, siswa menjadi lebih terlibat di kelas dan lebih cenderung menjadi praktisi reflektif sendiri, memodelkan perilaku ini untuk guru.

### **Penerapan Teori dan Latihan Penelitian Tindakan Kelas**

Proses pemodelan yang dilakukan memberikan evaluasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai proses tindakan guru kemudian diminta melakukan sebuah analisis kebutuhan terhadap kelas mereka bersama dengan pemateri untuk menerapkan model Kurt Lewin dalam potensi masalah pembelajaran di kelas. Maka untuk keperluan pengembangan pengetahuan guru dilakukan latihan bersama dalam penerapan modelnya.



**Gambar 3.** Latihan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam proses ini pengabdian pada masyarakat melakukan beberapa tahapan dalam proses latihan kepada para guru yang hadir untuk (1) memilih materi pembelajaran yang mereka ingin lakukan analisis (2) memilih sub materi pembelajaran di kelas (3) menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian PTK (4) memilih metode pembelajaran yang relevan (4) membuat alur proses langkah pembelajaran (5) membuat alur proses langkah penelitian. Dari 6 proses tersebut adalah gambaran umum praktik penulisan penelitian Tindakan kelas yang dapat diimplementasikan langsung kepada siswa mereka di sekolah.

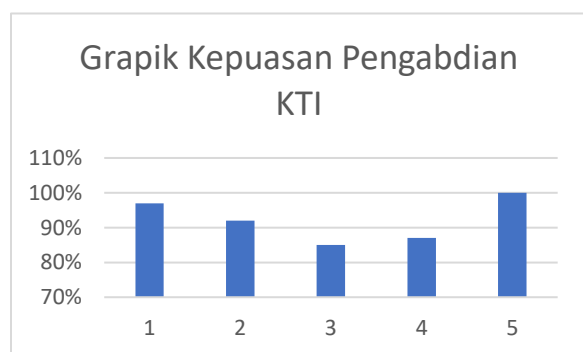
Proses ini memberikan stimulus penelitian yang kuat karena alur proses pembelajaran dan alur proses penelitian sudah dapat diimplementasikan setelah berlangsungnya pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan. Mereka diminta untuk menerapkan penelitian tersebut untuk dikembangkan menjadi artikel penelitian. Dalam proses berjalannya pengabdian ini dilakukan juga sebuah proses pengenalan artikel ilmiah kepada guru.

Artikel ilmiah dan isinya merupakan materi pokok yang harus dijelaskan sebagai dasar bagi guru dalam menulis sebuah artikel. Setelah guru dijelaskan bagaimana proses penerapan menulis artikel ilmiah guru kemudian mendapatkan materi tentang

kriteria penulisan isi artikel. Dalam materi yang terhimpun dalam tautan s.id/KTIa03 merka belajar proses penulisan artikel ilmiah bagi guru dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Materi yang diajarkan adalah bagaimana menulis judul yang baik, bagaimana menulis abstrak yang baik, bagaimana menulis pendahuluan yang baik, bagaimana menulis hasil dan pembahasan yang baik, dan bagaimana menulis simpulan artikel ilmiah.

### Evaluasi

Dari proses implementasi pengabdian kepada masyarakat ini kemudian tim melakukan sebuah evaluasi terhadap materi dan praktik pembelajaran kepada guru peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kepuasan guru dalam presentasi yang dilakukan untuk kemudian menjadi masukan pengabdian yang akan datang. Evaluasi dibagi menjadi 5 pertanyaan yang terdiri dari (1) bagaimana kepuasan terhadap penampilan (2) bagaimana kepuasan terhadap isi materi (3) bagaimana kepuasan terhadap latihan yang diberikan (4) bagaimana keterserapan/pemahaman guru terhadap materi (5) bagaimana guru dapat mengimplementasikan materi (PTK) di sekolah. Dari lima pertanyaan tersebut dapat terlihat hasil yang diberikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Grafik Kepuasan Pengabdian KTI

### KESIMPULAN

Proses pengabdian kepada masyarakat membeikan andil dalam pengembangan penulisan guru di Kabupaten Kuningan, Guru MGMP MA wilayah 3 memiliki animo yang cukup besar dalam penulisan karya ilmiah untuk kemudian menjadi pemahaman mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kelas sebagai wadah berfikir kritis guru dan pengembangan metode pembelajaran. Dari proses yang dilaksanakan guru sebagai partisipan menyatakan sangat puas dan kemudian akan melaksanakan materi yang diberikan untuk proses pembelajaran dan proses pembuatan artikel ilmiah di kelas sekolah masing-masing.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Kuningan yang telah mendanai kegiatan kami, Pihak Guru dan sekolah yang berpartisipasi dari MGMP MAN Wilayah III Kuningan.

### REFERENSI

- Busse, C., & August, E. (2021). How to write and publish a research paper for a peer-reviewed journal. *Journal of Cancer Education*, 36(5), 909-913.
- Napitupulu, D., Windarto, A. P., Wanto, A., Simarmata, J., Purnomo, A., Bachtiar, E., ... & Nofriansyah, D. (2020). Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi. Yayasan Kita Menulis.
- Slameto, S. (2016). Penulisan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46-57.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan

kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365-375.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.  
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.

Arikunto, S. (2002). *Metode Penelitian*. PT Rineka Cipta.

Kountur. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM.

Adelman, C. (1993). Kurt Lewin and the origins of action research. *Educational action research*, 1(1), 7-24.